

Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas

Citra Hadi Kurniati

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email : citrahadi85@gmail.com

ABSTRAK : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER DALAM PELAKSANAAN POSBINDU LANSIA DI DESA KARANGNANAS SOKARAJA BANYUMAS. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) lansia merupakan pos pelayanan terpadu dalam memberikan pelayanan kepada manusia usia lanjut, dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dilaksanakan Posbindu lansia adalah agar para lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan lansia. Kader adalah seorang yang direkrut dari masyarakat, untuk masyarakat yang membantu pelaksanaan pos pelayanan terpadu. Keaktifan kader sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan posbindu. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas. Penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Subjek penelitian ini yaitu kader posbindu dan bidan desa. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *thematic content analysis*. Kader mengetahui tentang Posbindu Lansia dan kader kesehatan, pendidikan kader SD dan SMA, pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga, lama menjadi kader 3 tahun dan lebih dari 10 tahun, dan atas motivasi sendiri menjadi seorang kader. Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader meliputi pengetahuan tentang Posbindu Lansia dan kader kesehatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, dan kesadaran ibu menjadi kader.

Kata Kunci : Posbindu, Kader Kesehatan

ABSTRACT FACTORS AFFECTING KADER ACTIVITY IN THE IMPLEMENTATION OF POSBINDU LANSIA IN KARANGNANAS VILLAGE SOKARAJA BANYUMAS. Posbindu (Integrated Development Post) elderly is an integrated service post in providing services to elderly people, and is carried out by the community itself. The purpose of implementing Posbindu elderly is for the elderly to understand the importance of maintaining their own health, increasing community participation in overcoming elderly health problems. A cadre is a person who is recruited from the community, for the community who assist in the implementation of integrated service posts. The activeness of cadres greatly influences the implementation of Posbindu. Knowing what factors influence the activeness of cadres in the implementation of the Posbindu Elderly in Karangnanas Sokaraja Banyumas Village. Type Qualitative research with a case study research design (*case study*). The subjects of this research were posbindu cadres and village midwives. Data analysis in this qualitative research used *thematic content analysis*. Kader research know about Elderly Posbindu and health cadres, education of elementary and high school cadres, cadres work as housewives, long time being a cadre for 3 years and more than 10 years, and on their own motivation to become a cadre. Factors that influence the activeness of cadres include knowledge of Posbindu Elderly and health cadres, level of education, occupation, length of time as cadres, and awareness of mothers to become cadres.

Keywords : Posbindu and Health Cadres

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki prosentase penduduk lanjut usia dengan capaian di atas 7% dari total penduduk. Keadaan ini berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Struktur penduduk yang menua merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara nasional, sekaligus merupakan tantangan dalam pembangunan. Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (PMK, 2016).

Bertambahnya usia maka fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat penyakit degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular banyak bermunculan pada usia lanjut. Pembinaan kesehatan usia lanjut adalah bimbingan atau arahan terkait program kesehatan lanjut usia yang dilakukan oleh tingkatan yang lebih tinggi agar dapat terlaksana sesuai kebijakan dan standar yang ada. Pembinaan ini merupakan upaya kesehatan yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu wadah dan merupakan upaya preventif, promotif, kuratif serta rehabilitatif bagi lanjut usia (PMK, 2016).

Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) lansia merupakan suatu kegiatan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, yang merupakan pos pelayanan terpadu dalam memberikan pelayanan kepada manusia usia lanjut, dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dilaksanakan Posbindu lansia adalah agar para lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan lansia. Kader adalah seorang yang direkrut dari masyarakat, untuk masyarakat yang membantu pelaksanaan pos pelayanan terpadu.

Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lansia, ketergantungan ini disebabkan karena kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Berdasarkan hasil Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Armiyati Y, dkk terdapat peningkatan kualitas hidup lansia yang dipengaruhi oleh kader posbindu lansia yang aktif dan media promosi kesehatan.

Berdasarkan penelitian dari Purdiani, F (2016) bahwa pemanfaatan Posbindu Lansia Di Desa Karanglo oleh wanita lansia rendah, sebagian besar mendapat dukungan kader kesehatan karena seharusnya masyarakat mendapat dukungan yang berupa pemberian informasi mengenai kegiatan Posbindu secara rutin dan penjelasan mengenai manfaat yang didapat dari kegiatan posbindu. Dukungan lain berasal dari keluarga, tenaga kesehatan dan

teman sebaya. Hasil penelitian dari Kurniati, CH (2014) bahwa Terdapat pengaruh antara peran kader, pengetahuan lansia, dan dukungan keluarga terhadap rendahnya pemanfaatan posyandu lansia.

Desa Karangnanas merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja 1. Desa Karangnanas berupa dataran rendah berupa persawahan. Di Desa Karangnanas terdapat Posbindu Lansia yang aktif dilaksanakan setiap bulan. Setiap bulan lebih dari 80% lansia datang untuk mengikuti Posbindu tersebut. Jumlah lansia yang ada di desa Karangnanas sebesar 67 orang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posbindu di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas”.

Kader kesehatan merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela untuk meningkatkan kesehatan dimasyarakat tersebut. Kader merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat karena berasal dari masyarakat tersebut. Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat. Kader kesehatan atau promotor kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas mengembangkan masyarakat. Kader adalah seseorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih atau ditunjuk untuk mengambil peran dalam kegiatan dan pembinaan kesehatan.

Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan Posbindu Lansia. Keaktifan kader kesehatan dikatakan aktif jika melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya. Peran kader pada hari buka posbindu sangat besar karena lancar tidaknya kegiatan posbindu lansia ditentukan oleh sejauhmana kemampuan dan peran serta kader untuk melaksanakan fungsinya serta membangun kerjasama yang baik sesama kader, maupun terhadap pembina dan kelompok sasaran posbindu yakni lansia maupun ibu masa menopause. Mengingat begitu strategisnya keberadaan kader posbindu maka untuk lebih mengoptimalkan dalam pemberian pelayanan, pemerintah telah memprogramkan pelatihan kader posbindu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader.

Pembangunan nasional dapat dilihat dari peningkatan taraf hidup dan umur harapan hidup (UHH) yang merupakan cita – cita bangsa Indonesia. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk tetap hidupmandiri dan produktif secara sosial ekonomis, maka diperlukan upaya

pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia dengan membentuk pos pelayanan terpadu lanjut usia/posbindu lansia.

Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) lansia merupakan suatu kegiatan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, yang merupakan pos pelayanan terpadu dalam memberikan pelayanan kepada manusia usia lanjut, dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dilaksanakan Posbindu lansia adalah agar para lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan lansia. Kader adalah seorang yang direkrut dari masyarakat, untuk masyarakat yang membantu pelaksanaan pos pelayanan terpadu. Kebijakan pembinaan tentang kesejahteraan lansia dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga.

Penyelenggaraan posbindu lansia pada tataran desa/kelurahan perlu dilakukan kemitraan dengan forum desa untuk mendukung implementasi dan pengembangan kegiatan. Dukungan dapat berupa sarana dan prasarana lingkungan yang kondusif untuk menjalankan pola hidup sehat. Melalui klinik desa siaga / poskesdes dapat dikembangkan sistem rujukan dan dapat diperoleh bantuan teknis medis untuk pelayanan kesehatan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku kader posbindu yaitu: tingkat pendidikan kader kesehatan, pendidikan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang pemanfaatan meja posbindu menjadi luas dan baik. Selain itu lama masa kerja sebagai seorang kader makin lama masa kerja seorang kader pengalaman yang dimiliki semakin banyak sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk bertindak/mengambil keputusan. Sebaliknya kader pemula belum memiliki banyak pengalaman serta asing dan ragu ragu. Kondisi ini akan menghambat peran sertanya dalam suatu kegiatan (Aprilianto, 2010). Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku didalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan tentang posyandu pada kader kesehatan yang tinggi dapat 3 membentuk sikap positif terhadap program posyandu khususnya pemanfaatan meja penyuluhan. Pada gilirannya akan mendorong seseorang untuk aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan posyandu. Kurangnya pengetahuan sering di jumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah pemanfaatan meja penyuluhan karena kurang percaya dirinya para kader kesehatan menerapkan informasi penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari (Sediaoetama, 2009). Semakin tinggi pengetahuan dalam penyuluhan maka akan semakin baik pemanfaatan meja penyuluhan. Orang dengan pengetahuan penyuluhan yang rendah

akan berperilaku tidak ada rasa percaya diri yang berdampak menjadi tidak aktif dalam memanfaatkan meja penyuluhan (Sediaoetama, 2009).

Berdasarkan penelitian dari Ruhat dan Ruyatul Hasanah (2014), faktor– faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu yaitu pengetahuan tentang posyandu, pekerjaan kader, pendapatan kader keikutsertaan kader dalam organisasi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Subjek penelitian berupa informan yang dipilih karena dianggap memiliki informasi yang cukup dengan kriteria inklusi bersedia menjadi informan penelitian, serta menandatangani lembar persetujuan sebagai informan. Kriteria lainnya adalah Kader Posbindu di Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupten Banyumas. Informan primer adalah Kader Posbindu Asyiyah Desa Karangnanas Sokaraja sedangkan Informan sekunder adalah Bidan Desa Karangnanas dan lansia yang mengikuti kegiatan Posbindu

Metode dan instrumen pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam kegiatan posbindu lansia, dokumentasi berupa catatan data-data dan foto penelitian. Triangulasi dilakukan dengan pengecekan atau membandingkan informasi dengan metode *indepth interview* terhadap kelompok informan pendukung (sekunder) yaitu Lansia yang mengikuti kegiatan Posbindu dan bidan Desa Karangnanas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Banyumas. Pemilihan lokasi ini berdasarkan data keaktifan kader dalam pelaksanaan Posbindu Lansia. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *thematic content analysis*, dilakukan untuk menganalisis data tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kader dalam pelaksanaan Posbindu Lansia. Data kuesioner digunakan sebagai pendukung untuk mendeskripsikan faktor – faktor tersebut dengan prosentase (distribusi frekuensi).

Analisa data dalam penelitian ini adalah *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi) dengan cara memaknai informasi dengan melakukan pencatatan pernyataan, konfigurasi, arahan sebab

akibat dan proposisi dari awal pengumpulan data. Analisis yang digunakan adalah model interaktif yang memungkinkan adanya pengulangan proses dalam bentuk siklus, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

3. Hasil Penelitian

Hasil wawancara terhadap responden ibu kader di Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja yaitu pertanyaan pengetahuan tentang Posbindu Lansia. Responden pertama menjelaskan bahwa posyandu lansia *“untuk pemantauan para lansia mengenai kesehatan, keaktifan juga. Orang tua yang sudah tua tidak punya aktivitas. Datang ke posyandu lansia untuk mengecek gula darah, asam urat dan kesehatan. Memantau tensinya. orang tua biasanya tensinya tinggi.* Responden kedua menjawab *“Dilansia bantuin tensi, timbang, yang memberikan penyuluhan kepala kadernya.* Responden ketiga menjawab *“kegiatan rutin, timbangan, tensi, setiap bulan, asam urat, gula darah, kolesterol. Skriningnya dari puskesmas Sokaraja, gratis.* Dan responden keempat menjawab *Posbindu lansia itu kategori 45 tahun ke atas tetapi kl kita posbindu dari umur 15 tahun.*

Kedua untuk pertanyaan apakah ibu seorang kader, semua menjawab semuanya adalah seorang kader. Responden ketiga *“kulo kader lansia”* dan responden keempat *“kader Lansia, balita dan juga posbindu, kader kabeh”* Ketiga untuk pertanyaan pengetahuan tentang kader kesehatan. Responden pertama menjawab *“membantu memantau kesehatan lansia”*. Kader kedua menjawab *“Seorang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memantau kesehatan balita, lansia dan kesehatan masyarakat”*. Kader keempat menjawab *“Kader kesehatan itu adalah orang-orang yang bergerak / relawan yang mengurus masalah kesehatan yang ada di desa”*.

Keempat untuk pendidikan terakhir kader. Untuk responden pertama dan kedua pendidikan terakhirnya SD dan responden ketiga dan keempat pendidikan terakhirnya SMA. Kelima semua responden sebagai ibu rumah tangga. Keenam alasan menjadi seorang kader. Responden kedua menjawab *“membantu saja, mau diterima atau enggan ya terserah mereka, pingin sosialisasi dengan teman-teman, pingin pengetahuannya meningkat”*. Responden kedua menjawab *“Ya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sama lansia”*. Dan responden keempat menjawab *“Atas keinginan sendiri agar bermanfaat untuk masyarakat”*.

Ketujuh pertanyaan menjadi kader apakah ada bayaranya. Responden pertama menjawab *“Ga ada, belum ada, tapi ikut berpartisipasi, ikut membantu kesehatan warga kita juga, membantu ketua kader juga”*. Responden kedua menjawab *“Kalau dulu sih*

belum ada, sekarang sudah ada walaupun perbulannya berapa gitu. Ga tau, kadang kan kita 6 bulan sekali baru dikasih.kayaknya ga sampai 50 ribu perbulan. Seneng iseng – iseng bantuin bu Meli (ketua kader)”. Responden ketiga menjawab “Ngga lah, dibayar dari desa belum lama, untuk uang transport”. Dan responden keempat menjawab “Alhamdulillah untuk saat ini Karangnanas ada insentif walaupun tidak seberapa, dana dari desa mulai tahun 2017 diberikan setiap bulan tapi dibuat 2x dalam setahun”.

Kedelapan lama ibu menjadi kader. Responden pertama dan kedua menjawab tiga tahun. Responden ketiga menjawab *“Tahun pinten nggih, pun dangu. Kirang langkung sepuluh tahun”* dan responden keempat menjawab *“Dari tahun 2005, kalau tidak ya 15 tahun”*.

Kesembilan pertanyaan disuruh siapa ibu menjadi kader. Responden pertama menjawab *“Ga disuruh, cuman setiap RT ada perwakilannya, untuk mewakili RT begitu”*. Responden kedua menjawab *“Ga sih,kesadaran,penawaran dari Bu Meli (ketua kader)”*. Responden ketiga menjawab *“Suami diperangkat desa, terus dadi kader. Nggih ngge ngibadah”*.

Kesepuluh untuk harapan ibu selama menjadi kader. Responden pertama menjawab *“Selain untuk pengalaman diri kita sendiri, membantu orang lain menjadi kita punya pengalaman tentang kesehatan”*. Responden kedua menjawab *“Harapannya semua balita, lansia terpantau semua terus aku sendiri juga ada manfaatnya, mendapatkan lebih. Tahu perkembangan tentang anak, lansia, biar tahu tentang kesehatan lansia”*. Responden ketiga menjawab *“Harapannya ya fasilitasnya dilengkapi”*. Dan Responden keempat menjawab *“Harapannya supaya masyarakat menghargai, kader itu adalah relawan yang mengabdikan dirinya untuk menyehatkan masyarakat mulai dari ibu hamil sampai lansia. Kegiatan kader positif dan bermanfaat”*.

Triangulasi juga dilakukan pada Bidan Desa Karangnanas menyatakan, *“Di Desa Karangnanas ada dua posyandu yaitu Posyandu Gondo Arum dan Ngudi Rahayu.Disetiap posyandu kadernya berjumlah 5 orang dan semuanya aktif. Kader tidak hanya di posbindu lansia saja tapi meliputi posyandu balita,ibu hamil dan juga posbindu lansia. Posbindu lansia dilaksanakan setiap minggu pertama, setiap bulan sekali. Kader disini tidak hanya kader lansia saja tapi semuanya. Kader tidak dibayar, tetapi mulai tahun 2018 kader diberi transport dari dana desa kurang lebih 25 ribu perbulan. Kegiatan posyandu dilaporkan langsung ke bidan desa, dan bidan desa melaporkan ke Puskesmas”*.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tidak semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang sama tentang kader posyandu dan posbindu lansia. Kader kesehatan merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela untuk meningkatkan kesehatan dimasyarakat tersebut. Berdasarkan penelitian dari Hendi Satria (2017), terdapat hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu lansia ($p\text{-value} < 0,001$).

Kader posbindu diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, melakukan penyuluhan (kesehatan, gizi, sosial, agama dan karya) sesuai dengan minatnya (Komnas Lansia, 2010).

Tingkat pengetahuan dapat membentuk sikap positif terhadap penerapan program posyandu lansia, penerapan pada tingkat pengetahuan adalah ketika kader bertugas sebagai pemberi penyuluhan, kader akan merasa percaya diri untuk menularkan ilmu yang telah didapat saat menyampaikan penyuluhan.

Kader posbindu sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan penelitian Anggraeni (2015), pelayanan kader berpengaruh terhadap posyandu lansia karena kader berperan untuk mengikuti posyandu lansia. Seorang kader diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi, dan mampu memotivasi masyarakat serta bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) lansia merupakan suatu kegiatan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, yang merupakan pos pelayanan terpadu dalam memberikan pelayanan kepada manusia usia lanjut, dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dilaksanakan Posbindu lansia adalah agar para lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan lansia.

Posbindu merupakan pusat bimbingan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian masyarakat yang sehat dan sejahtera. Pelaksanaan posbindu dikhususkan untuk pembinaan para orang tua baik yang akan memasuki masa lansia maupun yang sudah memasuki lansia. Kader Posbindu adalah garda terdepan yang

menjadi agen perubahan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Posbindu menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat untuk memberikan pengetahuan umum tentang Penyakit Tidak Menular beserta faktor risikonya yang memudahkan bagi kader Posbindu dalam mengenal, mendeteksi sedini mungkin dan mengendalikannya setelah terkena. Sehingga diharapkan dapat menjadi contoh/ agen perubah bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Penyelenggara posbindu dilaksanakan oleh petugas pelaksana yang berasal dari kader kesehatan yang telah ada atau beberapa orang dari masing-masing kelompok yang bersedia menyelenggarakan posbindu. Kader dilatih secara khusus, dibina atau difasilitasi untuk melakukan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular di masing-masing kelompok tersebut. Tidak ada kriteria khusus menjadi kader posbindu, asalkan mau dan mampu melakukan kegiatan ini, tetapi lebih diutamakan berpendidikan minimal SLTA atau sederajat. Pembina pelaksanaan kegiatan ini adalah puskesmas dan dinas kesehatan wilayah tersebut.

berdasarkan hasil wawancara bahwa lulusan kader ada yang lulusan Sekolah Dasar (Res 1 dan 2) dan lulusan SMA (Res 3 dan 4). Semakin tinggi tingkat pendidikan kader maka makin tinggi juga tingkat pemahaman dan cara berfikir kader tentang pentingnya peran kader dalam pelayanan dan pengelolaan posyandu lansia.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan posyandu lansia tentunya tidak terlepas dari peran kader dalam mengemban tugas namun dalam melaksanakan perannya sebagai kader terdapat berbagai faktor penunjang yang mempengaruhi peran kader, menurut (Rahayu, 2018). Faktor yang berpengaruh meliputi pengetahuan, tingkat Pendidikan, lamanya menjadi kader, penghargaan, pekerjaan dan motivasi.

Lamanya seorang kader ikut aktif dalam posyandu lansia dapat berkaitan dengan pengalaman seorang kader dalam menjalankan perannya, melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama jam terbang kader maka makin banyak pengalaman yang di dapat, dari pengalaman dapat menjadikan suatu pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya kader mampu mengevaluasi tata kelola yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan untuk responden 1 dan 2, lama menjadi kader 3 tahun. Sedangkan untuk responden ketiga dan keempat lama menjadi kader lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pekerjaan kader, semua menjadi Ibu Rumah Tangga. Kader tidak memiliki pekerjaan lain atau pekerjaan diluar rumah. Pekerjaan juga mempengaruhi peran kader hal ini di karenakan kader yang terlalu sibuk dengan pekerjaan luar akan mempengaruhi perannya sebagai kader posbindu.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan posbindu lansia di desa karangnanas sokaraja banyumas yaitu pengetahuan tentang Posbindu Lansia dan kader kesehatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, dan kesadaran ibu menjadi kader.

Daftar Pusaka

- Armiyati, dkk. Pemberdayaan Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak. Semarang.
- Kemenkes RI. 2014. Buku Pintar Posbindu PTM Penyelenggaraan Posbindu PTM. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Menular. Jakarta
- Komnas Lansia. 2010. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia. Jakarta: Komnas Lansia.
- Melita dan Nadjib M. 2018. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*. Vol. 07 No 04 Desember 2018 Hal 156-157.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Purdiyani. 2016. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 4, No 1, Januari 2016 (ISSN : 2356-3346).
- Setyatama, IP., 2012. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader dengan Peran Kader Posyandu Lansia di desa Kangkung kecamatan Mranggen kabupaten Demak. *Dinamika Kebidnaan*. vol. 2no2. Agustus 2012.
- Suhat dan Hasanah R. 2014. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Kemas 10 (1) (2014) 73-79